

**IMPLEMENTASI KURIKULUM CAMBRIDGE DI SD LAB UNIVERSITEAS
NEGERI MALANG: STUDI KASUS PENERAPAN KURIKULUM
INTERNASIONAL DI SEKOLAH DASAR**

Savira Arivia Ahmada¹, Syahlaul Khanayah², Cyndika Galih P.P³

^{1,2,3}MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

[1saviraarivia@gmail.com](mailto:saviraarivia@gmail.com), [2syahlaakny@gmail.com](mailto:syahlaakny@gmail.com), [3galehard@gmail.com](mailto:galehard@gmail.com)

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Cambridge Curriculum integrated with the National Curriculum (2013 Curriculum) at the Malang State University Laboratory Elementary School (SD Lab UM). The focus of the study is the Shared Binoculars Integration model, which combines thematic learning from the national curriculum with parallel Cambridge lessons in the core subjects of English, Science, and Mathematics. The research used a case study method with a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the Cambridge curriculum at SD Lab UM improved students' English language competence, critical thinking skills, and social-emotional abilities through inquiry-based learning methods in a bilingual context. Teacher training and the development of open-ended tools based on the Cambridge framework supported the successful implementation. This integration not only meets national standards but also responds to the needs of educational globalization while maintaining Indonesian character and cultural values. The implications of the research show that the integration of national and international curricula can strengthen the quality of basic education and open up opportunities for the development of students' global competencies.

Keywords: *foreign curriculum, cambridge curriculum, LAB elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi Kurikulum Cambridge yang diintegrasikan dengan Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013) di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (SD Lab UM). Fokus penelitian adalah model Shared Binoculars Integration yang memadukan pembelajaran tematik kurikulum nasional dengan pelajaran paralel Cambridge pada mata pelajaran utama Bahasa Inggris, Sains, dan Matematika. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Cambridge di SD Lab UM meningkatkan kompetensi bahasa Inggris, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan sosial-emosional siswa dengan metode pembelajaran berbasis inkuiri dalam konteks bilingual. Pelatihan guru dan penyusunan perangkat terbuka berbasis kerangka

Cambridge mendukung keberhasilan implementasi. Integrasi ini tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga menjawab kebutuhan globalisasi pendidikan sambil mempertahankan nilai karakter dan budaya Indonesia. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum nasional dan internasional dapat memperkuat mutu pendidikan dasar serta membuka peluang pengembangan kompetensi siswa global.

Kata Kunci: bentuk kurikulum luar negeri, kurikulum cambridge, SD LAB

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global. Kurikulum sebagai komponen utama sistem pendidikan harus dirancang untuk menjawab tantangan perkembangan zaman, terutama era globalisasi yang menuntut penguasaan kompetensi abad ke-21. Di Indonesia, kurikulum Kurikulum 2013 terus disempurnakan untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut sekaligus menjaga nilai-nilai lokal dan karakter bangsa (Hasanah, 2019). Seiring dengan perkembangan tersebut, berbagai sekolah di Indonesia mulai mengadopsi kurikulum internasional, salah satunya adalah Kurikulum Primer Cambridge, yang dikenal memiliki pendekatan holistik dan fokus pada pengembangan kompetensi akademik serta keterampilan abad ke-21 mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat

dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (SD Lab UM) merupakan salah satu sekolah pelopor dalam penerapan kurikulum Cambridge secara integratif bersama kurikulum nasional menggunakan model Shared Binoculars Integration. Model ini dirancang agar siswa tidak hanya memperoleh kompetensi akademik sesuai standar nasional, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan global dalam lingkungan pembelajaran bilingual. Kurikulum Cambridge yang menerapkan fokus pada tiga mata pelajaran utama yaitu Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Matematika dengan metode pembelajaran berbasis inkuiri yang mendorong siswa aktif dalam proses belajar.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Cambridge pada SD LAB Universitas Negeri Malang sangat

memiliki dampak positif yang besar, dalam perkembangan pola pikir siswa maupun *output* dari sekolahnya. Namun, kelemahan yang dihadapi ini sangat krusial, mengingat kurikulum Cambridge merupakan pembelajaran bahasa asing, sehingga pengajar harus bisa memahami segala teori yang dibutuhkan oleh siswa.

Penelitian ini menawarkan pendekatan komprehensif dengan mengkaji konsep-konsep dasar kurikulum baik dalam negeri maupun luar negeri, khususnya kurikulum Cambridge yang berasal dari Inggris. Selain itu, penelitian ini fokus pada analisis implementasi kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (SD Lab UM), dengan penekanan pada strategi integrasi pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis inkuiri, penggunaan media pembelajaran interaktif, dan pelatihan intensif bagi guru. Studi ini juga mengkaji bagaimana perpaduan kurikulum nasional dan internasional dapat meningkatkan kompetensi akademik serta keterampilan abad ke-21 siswa, sekaligus menjaga relevansi konteks lokal dan budaya nasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran teori namun

penerapan praktis yang berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan (Yuliani, 2018).

Teknik pengumpulan data dengan observasi langsung, wawancara mendalam dengan pihak terkait SD LAB Universitas Negeri Malang, yakni bersama Ibu Alvi Nurisnaini, S.Pd. selaku wakil ketua kurikulum SD LAB Universitas Negeri Malang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2013).

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam

penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan di Luar Negeri dan Indonesia

Kurikulum merupakan salah satu unsur pokok dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, tujuan, dan mutu proses pembelajaran. Dalam dunia globalisasi saat ini, pendidikan di berbagai negara saling memengaruhi dan bersaing untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Indonesia, sebagai negara berkembang, menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan kurikulum pendidikannya agar kompetitif secara global. Oleh karena itu, penting untuk memahami kurikulum pendidikan di negara lain, membandingkannya dengan kurikulum nasional di Indonesia, dan menganalisis relevansinya untuk penerapan dalam konteks Indonesia.

Kurikulum memiliki arti yang berbeda-beda di berbagai negara, tergantung pada filosofi dan tujuan pendidikan yang dianut setiap negara. Secara umum, kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana yang

mencakup tujuan, isi, materi ajar, dan metode pembelajaran untuk mencapai hasil belajar tertentu. Di negara lain, seperti Finlandia, kurikulum dirancang dengan cara yang lebih fleksibel yang berfokus pada siswa. Hal ini memungkinkan sekolah dan guru untuk membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan abad ke-21 (Hendri, 2025). Misalnya, Finlandia menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pengembangan keterampilan kreatif, kolaborasi, dan pemecahan masalah, alih-alih hanya berfokus pada konten akademik. Di Indonesia, definisi kurikulum diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut undang-undang ini, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Meskipun definisi ini serupa dengan definisi di negara lain, perbedaannya terletak pada cara penerapannya. Kurikulum di Indonesia secara tradisional terpusat,

dengan pemerintah memainkan peran dominan dalam pengaturannya. Namun, dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, Indonesia bergerak menuju desentralisasi, memberikan guru dan sekolah lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kondisi dan potensi siswa.

Tujuan dari kurikulum di luar negeri, khususnya di negara-negara maju, berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21. Pada dasarnya, tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat berpikir secara kritis, berinovasi, bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, serta memahami literasi digital (Retno Anggraini, 2025). Di samping itu, kurikulum internasional berupaya membentuk siswa yang mandiri, bahagia, dan seimbang di berbagai aspek, baik pendidikan maupun non-pendidikan, sehingga siap menghadapi tantangan tingkat global.

Sementara itu, tujuan kurikulum di Indonesia lebih mengutamakan faktor spiritual, moral, dan nasionalisme. Kurikulum ini dirancang untuk melahirkan siswa yang memiliki iman, berbakti kepada Tuhan yang Maha Esa, berperilaku baik, cerdas,

terampil, kreatif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, tujuan kurikulum di Indonesia adalah untuk mengintegrasikan pembentukan karakter religius dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Di Indonesia, peranan kurikulum sangat terkait dengan fungsinya sebagai panduan resmi dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Kurikulum bertujuan untuk mengorganisasi sasaran, materi, sumber ajar, dan metode pengajaran agar sesuai dengan visi pendidikan tanah air. Fungsi ini juga menjamin bahwa pendidikan di Indonesia tetap pada jalurnya, terutama dalam pembentukan karakter bangsa.

Peran kurikulum di Indonesia juga menekankan hubungan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini berarti pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang pintar secara akademis, tetapi juga memiliki sikap, perilaku, dan keterampilan hidup yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kurikulum di Indonesia berperan dalam mempertahankan identitas dan ideologi bangsa. Hal ini terlihat dari adanya mata pelajaran seperti Pendidikan Agama, Pancasila, dan

Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk membangun moralitas, religiusitas, dan rasa kebangsaan. Dalam konteks ini, peran kurikulum di Indonesia tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sosial-budaya dan ideologis, sejalan dengan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam UUD 1945.

Kurikulum internasional pada dasarnya memiliki tujuan yang berbeda dibandingkan dengan kurikulum yang ada di Indonesia. Salah satu contohnya adalah Kurikulum Cambridge yang banyak diadopsi oleh sekolah-sekolah internasional. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa secara global, baik dalam bidang akademis maupun dalam bahasa, karakter, dan keterampilan hidup. Salah satu aspek paling penting adalah mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris secara menyeluruh. Siswa tidak hanya diajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing, melainkan dipandang sebagai bahasa kedua. Dengan cara ini, mereka dapat menguasai keterampilan membaca, mendengar, berbicara, dan menulis dalam bahasa

Inggris, yang merupakan bekal penting untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja di kancah internasional (Astria, 2021).

Selain itu, Kurikulum Cambridge berperan dalam membentuk pandangan internasional bagi para siswa. Aspek ini sangat penting karena kurikulum ini diakui di seluruh dunia oleh universitas dan perusahaan besar. Dengan memiliki wawasan internasional, siswa menjadi lebih siap untuk beradaptasi dengan lingkungan pendidikan maupun dunia kerja di negara lain, serta memahami keberagaman budaya dan cara berpikir yang berbeda. Fungsi penting lainnya adalah menyediakan pendidikan yang modern dan relevan. Kurikulum Cambridge mendorong siswa untuk terbiasa dengan teknologi terbaru, mengembangkan rasa ingin tahu, serta menyesuaikan diri dengan perubahan cepat dalam ilmu pengetahuan. Hal ini memberikan siswa keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum ini juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin di masa depan. Melalui metode pembelajaran aktif, siswa dilatih untuk mengungkapkan pendapat, bertanggung jawab atas ide-ide yang mereka ajukan, serta

terlibat dalam organisasi. Proses ini membantu membangun rasa percaya diri, kemampuan berinovasi, dan keterampilan manajerial yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan global. Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa fungsi kurikulum internasional seperti Cambridge bukan hanya sekadar panduan pembelajaran, tetapi juga sebagai alat strategis dalam membentuk individu yang siap bersaing di level internasional.

Bentuk dan Kebijakan Kurikulum di Indonesia serta Kurikulum Luar Negeri (Cambridge)

Perjalanan kurikulum di Indonesia sampai sekarang telah mengalami beberapa kali perubahan kebijakannya. Namun dari setiap perubahan yang dilakukan pemerintah, tidak boleh lepas dan harus dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya. Kebijakan ini didasarkan oleh tiga hal yang pertama, kurikulum didasarkan pada tujuan atau sasaran kurikulum, yaitu tujuan kurikulum. Kedua adalah kurikulum berdasarkan perspektif

berdasarkan konteks dimana kurikulum tersebut digunakan. Ketiga, kurikulum didasarkan pada perspektif strategis terhadap pengembangan kurikulum yang dipilih. Perkembangan juga tidak lepas dari proses, strategi pembelajaran yang dipilih, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Selain itu, kebijakan pendidikan di Indonesia tidak hanya didasarkan oleh UUD 1945 dan ketiga komponen itu, tetapi pemerintah juga memperhatikan pedoman teknis pengembangan kurikulum di satuan pendidikan (haryanti, 2024).

Kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947 (kurikulum Rentjana Pelajaran), 1952 (kurikulum Rentjana Pelajaran Terurai), 1964 (kurikulum Rencana Pendidikan), 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum 2013 dan yang sekarang adalah kurikulum merdeka yang walaupun belum merata di satuan pendidikan seluruh Indonesia diterapkan. Pada tahun 2022-2023 pemerintah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten lebih optimal

agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi (aziz, 2022).

Pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan saat ini, seperti penerapan kurikulum internasional, mengingat perkembangan zaman yang sangat pesat. Salah satu bentuk kurikulum internasional adalah *cambridge* yang dicetuskan oleh negara inggris. Sejarah kurikulum Cambridge bermula dari Universitas Cambridge di Inggris yang didirikan pada abad ke-16. Pada awalnya, lembaga yang terkait dengan universitas ini bertujuan mengatur kebijakan ujian masuk universitas bagi para siswa di Inggris. Seiring waktu, sistem pendidikan dan ujian yang dibangun semakin berkembang hingga menjadi kurikulum yang dikenal internasional (Roberts & Admisi, t.t.). Secara formal, Cambridge International Examination didirikan pada tahun 1858 sebagai bagian dari upaya untuk mengelola ujian masuk universitas. Pada 1998, institusi ini semakin mengembangkan kurikulum dan sistem penilaiannya agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan global. Kurikulum Cambridge kemudian berevolusi menjadi kerangka kerja komprehensif

yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, problem solving, dan komunikasi siswa. Kurikulum ini memiliki pendekatan holistik dan fleksibel, memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai minat melalui pilihan mata pelajaran yang luas (Ramadianti, 2021).

Bentuk kurikulum Cambridge dikenal dengan sebutan Cambridge Pathway yang terdiri dari empat jenjang pembelajaran sesuai usia dan tingkat pendidikan siswa, yaitu:

1. *Cambridge Primary*

Untuk anak usia 5-11 tahun, berfokus pada pengembangan dasar seperti Bahasa Inggris, Matematika, dan Sains.

2. *Cambridge Lower Secondary*

Untuk anak usia 11-14 tahun, guna melanjutkan pembelajaran sesuai perkembangan usia.

3. *Cambridge Upper Secondary*

Meliputi program *Cambridge International AS & A Level* yang mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas.

Kurikulum Cambridge menitikberatkan pada pengembangan keterampilan kritis, analisis, dan komunikasi efektif, bukan hanya

hafalan, serta memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minat mereka. Kurikulum ini diakui secara internasional dan didesain untuk memberikan wawasan global dan persiapan lanjut studi di universitas ternama di seluruh dunia. Beberapa tahapannya juga disertai penilaian dan dukungan yang bersifat fleksibel dan komprehensif, sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa pada tiap jenjang umur. Dengan demikian, bentuk kurikulum Cambridge lebih berupa sistem pembelajaran berjenjang (Cambridge Pathway) yang holistik dan internasional, bukan hanya sekadar mata pelajaran standar pada jenjang nasional biasa (Rahmadiani, 2021).

Relevansi Kurikulum Pendidikan di Luar Negeri Terhadap Kurikulum di Indonesia serta Implementasi Kurikulum Cambridge pada di SD LAB Universitas Negeri Malang

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu negara. Seiring berkembangnya globalisasi, sistem pendidikan di beberapa negara mengalami perubahan besar, terutama dalam hal kurikulum. Dengan demikian, agar sektor

pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat global, Indonesia sebagai negara berkembang harus menyesuaikan diri dengan dinamika ini. Oleh karena itu, kajian mengenai implikasi kurikulum pendidikan luar negeri terhadap pengembangan kurikulum di Indonesia menjadi sangat relevan, khususnya dalam hal relevansi dan implementasi (Utama, H. B, 2025). Kurikulum pendidikan di luar negeri dalam pengembangan kurikulum di Indonesia berperan sebagai katalisator utama untuk modernisasi sistem pendidikan, yang mana dapat mendorong peningkatan standar mutu dan relevansi global (Latansa, M. I. dkk, 2025). Model kurikulum internasional ini menawarkan perspektif baru yang dapat diadopsi, meskipun dalam implementasinya belum berjalan maksimal dan selalu terbagi dalam dua masalah kompleks seperti masalah relevansi dan metodologi dengan konteks nasional serta masalah implementasi di lapangan yang sangat beragam.

Relevansi kurikulum luar negeri terhadap pengembangan kurikulum Indonesia terletak pada penekanannya pada sisi kompetensi

abad ke-21, yang secara fundamental bergeser dari penguasaan konten ke dalam pengembangan keterampilan *soft skill* dan *hard skill* yang aplikatif. Kurikulum internasional seperti (IB atau Cambridge) sangat berfokus pada berpikir kritis, pemecahan masalah (*problem-solving*), komunikasi, dan kolaborasi yang sangat dibutuhkan lulusan untuk bersaing di pasar kerja global (Risman, N, 2025).

Implikasi positifnya, kurikulum di Indonesia terdorong untuk mengadopsi struktur pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang relevan dengan tantangan dunia nyata. Namun, kompleksitas relevansi muncul dalam upaya menjembatani standar global dengan kearifan lokal; kurikulum Indonesia harus berjuang memastikan bahwa adopsi kerangka global tidak mengikis identitas budaya dan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan nasional, sehingga relevansi kurikulum tetap kontekstual dan mengakar kuat.

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (SD Lab UM) merupakan salah satu sekolah perintis penerapan *Cambridge Primary*

Curriculum di Indonesia yang telah melaksanakan program ini sejak tahun 2006. Model kurikulum yang digunakan bersifat integratif, yaitu menggabungkan kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dengan kurikulum *Cambridge*. Pola integrasi yang diterapkan dikenal sebagai *Shared Binoculars Integration Model*, di mana kurikulum nasional diajarkan secara tematik, sedangkan kurikulum *Cambridge* dijalankan secara paralel dan terpisah pada mata pelajaran tertentu. Integrasi ini dirancang agar siswa tidak hanya memperoleh kompetensi akademik sesuai standar nasional, tetapi memiliki keterampilan global sesuai tuntutan pendidikan internasional (Hasanah, U. , 2019).

Pada tahap perencanaan, pihak sekolah melibatkan guru dan kepala sekolah dalam proses pemetaan kompetensi dasar antara kedua kurikulum. Guru menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, modul ajar, dan bahan pembelajaran yang mengacu pada kerangka *Cambridge (Cambridge Framework)*. Selain itu, guru mendapatkan pelatihan dan workshop seperti “*Designing Cambridge-Based Instructional Instruments*” guna meningkatkan pemahaman terhadap pendekatan

dan standar pembelajaran Cambridge. Meskipun mengadopsi kurikulum internasional, SD Lab UM tetap memperhatikan konteks lokal dengan mempertahankan nilai-nilai karakter bangsa dan budaya Indonesia dalam setiap proses pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan keseimbangan antara globalisasi pendidikan dan pelestarian identitas nasional.

Dalam pelaksanaannya, SD Lab UM Malang memfokuskan kurikulum Cambridge pada tiga mata pelajaran utama, yaitu *English, Science, dan Mathematics*. Pembelajaran dilakukan dengan sistem *full-day school* untuk semua jenjang kelas, di mana sebagian waktu belajar digunakan untuk mengembangkan kompetensi sesuai standar *Cambridge*. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana *bilingual*, dengan penerapan program seperti *English Habits*, yang mendorong siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan berorientasi pada pendekatan *inquiry-based learning*, yaitu mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengeksplorasi, berdiskusi, dan menemukan konsep melalui

pengalaman belajar langsung (Mutmainnah, I.,2023). Guru juga menggunakan media pembelajaran interaktif, buku teks *Cambridge*, serta modul tambahan yang disesuaikan dengan konteks lokal.

Dalam implementasinya, pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris tidak mengalami kendala berarti. Kunci keberhasilan terletak pada kemampuan guru dalam berbahasa Inggris, khususnya bagi guru pada jenjang kelas rendah (*lower grade*). Pada tahap awal, peserta didik sudah diperkenalkan dengan kosakata dasar (*vocabulary*) secara intensif untuk membangun kemampuan linguistik yang memadai. Sekolah menyediakan ekstrakurikuler bahasa asing. Program ICP menekankan pada CCL (*Social Emotional Learning*), yaitu pembelajaran sosial-emosional yang mengasah keterampilan berbicara (*verbal speaking*), berdiskusi, dan berkolaborasi melalui kegiatan eksperimen sederhana (Jatmiko, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter dan pengembangan kecerdasan emosional pada anak usia sekolah dasar.

Dari hasil implementasi, SD Lab UM menunjukkan berbagai dampak positif baik terhadap kemampuan akademik maupun keterampilan sosial siswa. Penerapan kurikulum *Cambridge* terbukti meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, kemampuan berpikir kritis, serta kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Lingkungan pembelajaran bilingual juga menciptakan atmosfer belajar yang lebih aktif, kreatif, dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21. Selain itu, keberhasilan integrasi dua kurikulum tersebut berdampak pada meningkatnya minat masyarakat terhadap SD Lab UM, yang kini dikenal sebagai salah satu sekolah dasar unggulan reputasi akademik bertaraf internasional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan luar negeri memberikan kontribusi signifikan terhadap arah pengembangan kurikulum nasional di Indonesia, terutama dalam memperkuat relevansi global dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Kurikulum internasional seperti Cambridge dan

IB menonjolkan fleksibilitas, pembelajaran berbasis kompetensi, serta penekanan pada kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.

Implementasi Kurikulum Cambridge Primary di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (SD Lab UM) sejak tahun 2006 menunjukkan keberhasilan dalam mengadopsi model *Shared Binoculars Integration*, di mana Kurikulum Nasional (K-13) diajarkan secara tematik dan Kurikulum Cambridge dijalankan secara paralel dan terpisah, khususnya pada mata pelajaran *English, Science, dan Mathematics*.

Strategi pelaksanaannya mencakup sistem *full-day school* dengan lingkungan *bilingual* dan menggunakan metode *inquiry-based learning* serta penekanan pada *CCL (Social Emotional Learning)*. Keberhasilan integrasi ini didukung oleh perencanaan yang matang (pemetaan kompetensi dan pelatihan guru) dan fokus pada penguasaan bahasa Inggris guru dan siswa sejak dini. Hasilnya, SD Lab UM berhasil mencapai keseimbangan antara standar nasional dan tuntutan internasional, terbukti meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris,

berpikir kritis, kepercayaan diri siswa, serta memperkuat reputasi sekolah sebagai institusi pendidikan dasar unggulan bertaraf internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Astria Ayu Ramadiani, "Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Dunia Pendidikan," *Ecodynamika*, 2021, 7
- Aziz, Setiawan. (2022). Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan, *vol 4 no 2*
- Fika Aulia Putri, Jefri Akmal, & Mislaini Mislaini. (2024). Sistem Pendidikan Di Negara Singapura. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 165–177.
<https://doi.org/10.59024/Bhinneka.V3i1.1143>
- Haryanti, Karim. (2014.). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Indonesia dengan Negara Malaysia, Singapura, Korea Selatan, Jepang dan Finlandia, 13
- Hasanah, U. (2019). The integration model of 2013 curriculum and cambridge curriculum in elementary schools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 144-158
- Hendri Hermawan Adinugraha, Muhammad Shulthoni, and

Luqman Syakirunni'am, "Halal Supply Chain Management From Theory To Application: Case Studies In Indonesia," *Journal of Islamic Management Studies* 8, no. 2 (2025): 36–48,
<https://publications.waim.org/index.php/jims/article/view/132/100>

Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34.
<https://doi.org/10.22373/Jm.V10i1.4720>

Jatmiko, Karina Octa and Dr. Drs Tjahjanulin, MS, Taufiq Akbar Al Faj'ri, SS., M.Pd. (2024) Analisis Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa (Studi Pada SD Laboratorium UM Malang) Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.

Mutmainnah, I., Yasin, A. F., & Irawan, W. H. (2023). Implementasi Adopsi Cambridge Curriculum Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sd Laboratorium Universitas Negeri Malang. *Journal of Islamic Education*, 5(1), 14-29

Nukman, M. (2024). Studi Komparatif Reformasi Pendidikan Dan Perbedaan Sistem Kurikulum Di Singapura Dan Indonesia. *Anthor: Education And Learning Journal*, 3(3), 34–41.
<https://doi.org/10.31004/Anthor.V3i3.324>

Permendikbud No. 5 Tahun 2022
Tentang Standar Kompetensi
Lulusan Dan Kurikulum Merdeka.”
1 (2022): 5–24

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
and Menimbang, “UNDANG-
UNDANG REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 20 TAHUN
2003 TENTANG SISTEM
PENDIDIKAN NASIONAL,” n.d.,
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

Ramadianti, A. (2021). Analisis Global
Implementasi Kurikulum
Cambridge dalam dunia
pendidikan. *30 Juni 2023, 4, No. 2*
2021.

[https://ejournal.uksw.edu/ecodun
amika/article/view/7144](https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/7144)

Retno Anggraini et al., “Curriculum
Analysis Of The Character
Education System In Indonesia
And Malaysia,” *Journal of
International Multidisciplinary
Research* 3, no. 3 (2025): 9–16,
<https://doi.org/10.62504/jimr1217>

Sugiyono. (2013). Metodologi
Penelitian Kuantitatif, Kualitatif
dan R & D

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian
Deskriptif Kualitatif Dalam
Perspektif Bimbingan Dan
Konseling. *QUANTA: Jurnal
Kajian Bimbingan Dan Konseling
Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91.
[https://doi.org/10.22460/q.v2i2p8
3-91.1641](https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641)